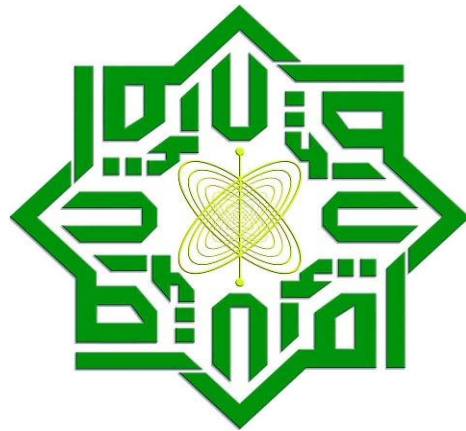


**SKRIPSI MINOR**  
**SISTEM PENGAWASAN INTERN KAS PADA PT. ASURANSI JASA**  
**TANIA, Tbk PEKANBARU**

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Tugas-Tugas Akademik  
Dan Memperoleh Gelar Ahli Madya*



**Oleh:**

**SYAFMITA OKTAVIANI**

**NIM. 01074203697**

**PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PEKANBARU**

**2013**

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena atas nikmat dan rahmat-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi minor ini dengan judul **“Sistem Pengawasan Intern Kas pada PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk Pekanbaru”**. Shalawat beriringan salam selalu penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa syariat islam, yang menjadi pedoman bagi segenap insan dalam menjalani kehidupan didunia ini.

Penulisan tugas akhir yang berupa skripsi minor ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan tugas-tugas akademik dan untuk memperoleh gelar ahli madya pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang membangun (konstruktif) demi kesempurnaan tugas akhir di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi minor ini penulis banyak mendapat bimbingan dan pengarahan dari beberapa pihak hingga terselesainya tugas akhir ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ayahanda Kasmin dan Ibunda Syafniar, atas cinta yang tulus dan kasih sayangnya serta pengorbanan dalam membesarkan dan mendidik semua mereka berikan semata-mata untuk keberhasilan penulis sehingga sampai pada perguruan tinggi saat ini, dan yang tersayang buat adik-adik ku Rani dan Dedet, yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Serta keluarga besar penulis yang juga selalu memberikan motivasi kepada penulis.
2. Bapak Prof. DR. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf.
3. Bapak Andri Novius, SE, M.Si.Ak selaku ketua jurusan Diploma III Akuntansi.
4. Ibu Jasmina Syafe'i, SE.Ak selaku sekretaris jurusan Diploma III Akuntansi.
5. Ibu Ratna Dewi, S,sos, M.si selaku penasehat akademis yang telah banyak memberikan bantuan selama perkuliahan.
6. Ibu Nelsi Arisandy, SE, M.Ak.Ak sebagai dosen pembimbing penulis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi minor ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang banyak memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Pihak Asuransi Jasa Tania, Tbk Pekanbaru, yang telah bersedia bekerja sama dan banyak memberikan bantuan kepada penulis.

9. Sahabat-sahabat yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan ini dan semua teman-teman D III Akuntansi angkatan 2010 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
10. *My best friends*, Adek Triarita Putri Sari, Kakak Julian Julpa Sari semoga persahabatan kita selalu hangat seperti ini selamanya walaupun nanti kita sudah berjauhan.
11. Semua Pihak yang terlibat dalam penulisan Skripsi Minor ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga kita semua berada dalam rahmat dan lindungan Allah SWT.

Semoga Allah yang Maha Kuasa memberikan balasan yang setimpal kepada mereka semua dan akhirnya penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan.

***Wassalamualaikum Wr. Wb***

Pekanbaru, April 2013

Penulis,

**SYAFMITA OKTAVIANI**

## **ABSTRAK**

### **SISTEM PENGAWASAN INTERN KAS PADA PT. ASURANSI JASA TANIA, Tbk PEKANBARU**

**OLEH :**

**SYAFMITA OKTAVIANI**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Sistem Pengawasan intern kas, telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan prosedur yang ada. Adapun jenis asuransi yang ada di Asuransi Jasa Tania, Tbk Pekanbaru adalah Property, Kendaraan bermotor / vehicle, Marine, Rekayasa / Engineering, Alat berat / Heavy Equipment, Energi / Energy, Kecelakaan / Accident, Tanggung Jawab Pihak Ketiga / liability, Surety Bond, Aneka / Miscellaneous.*

*Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumen yang berkaitan dalam Asuransi Jasa Tania, Tbk Pekanbaru. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif.*

*Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan bahwa Sistem pengawasan intern kas pada PT. Asuiransi Jasa Tania, Tbk Pekanbaru ini sudah cukup baik, namun terdapat sedikit masalah yang belum berjalan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang seharusnya, ini dapat dilihat dengan dan adanya perangkapan tugas yang dilakukan seorang kasir yaitu menerima dan mengeluarkan kas.*

Kata kunci : Sistem Pengendalian Intern

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Metode Penelitian.....	7
1.6. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II       GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
2.1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Perusahaan.....	11
2.2. Visi dan Misi Perusahaan.....	12
2.3. Struktur Organisasi.....	13
2.4. Tugas dan Wewenang atau <i>Job Description</i> .....	14
2.5. Produk Asuransi.....	18
2.6. Ruang Lingkup PKL.....	20
<b>BAB III       TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK</b>	
3.1. Tinjauan Teori.....	23
3.1.1. Pengertian Asuransi.....	23
3.1.2. Pengertian Kas.....	24
3.1.3. Pengertian Pengawasan Intern.....	28
3.2. Tinjauan Praktek.....	30
3.2.1. Sistem Pengawasan Intern Kas.....	30

3.2.2. Unsur-unsur Pengawasan Intern Kas .....	31
3.2.3. Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas Perusa sahaan .....	33
a. Prosedur Penerimaan Kas Perusahaan.....	33
b. Prosedur Pengeluaran Kas Perusahaan.....	38
3.2.4. Analisa dan Evaluasi .....	45
a. Analisa dan Evaluasi Unsur-unsur Pengawasan Intern Kas .....	46
b. Analisa dan Evaluasi Pengawasan Intern Penerimaan Kas.....	47
c. Analisa dan Evaluasi Pengawasan Intern Pengeluaran Kas.....	48
<b>BAB IV      PENUTUP</b>	
4.1. Kesimpulan.....	50
4.2. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 2.1</b> : Struktur Organisasi PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk Pekanbaru .....	14



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat di Indonesia mempunyai peran yang berarti bagi perkembangan dunia usaha. Perkembangan ini mengarah pada kompleksitas dunia usaha itu sendiri, oleh karena timbulnya sistem perdagangan yang lebih kompetitif itu, mengharuskan setiap pelaku bisnis melihat dengan jeli setiap peluang, sehingga peluang itu tidak lepas begitu saja, namun dimanfaatkan untuk dapat menjadikan perusahaan yang dikelolanya semakin berkembang maju dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kemajuan dan keberhasilan yang dicapai oleh suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut untuk menciptakan laba dalam suatu periode. Penciptaan laba usaha harus berdasarkan suatu teknik pengukuran yang tepat dan rasional karena data laba tersebut merupakan informasi yang penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Secara umum laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam periode tertentu, yang dimuat dalam suatu perhitungan laba rugi dan digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Perusahaan dalam merealisasi tujuan tersebut harus mengorganisir dan mengkoordinasikan seluruh fungsi manajemen yang ada dalam perusahaan.

Menurut Mulyadi (2005:1). Kegiatan pokok manajemen adalah pengambilan keputusan dalam penilaian berbagai macam alternatif dan perumusan kebijakan. Ukuran yang sering digunakan untuk mengukur sukses atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan yang disajikan dalam perhitungan laba rugi secara periodik yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan seperti kreditur dan pemegang saham. Sedangkan kegiatan pokok keuangan adalah menyajikan informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan menyajikan aktiva, utang dan modal secara keseluruhan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai laporan diluar perusahaan.

Kas merupakan sebagian modal kerja usaha untuk meningkatkan laba, baik yang berorientasi kepada profit maupun *non profit* yang tidak akan pernah terlepas dalam proses penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam penyusunan laporan keuangan, informasi keuangan harus berisikan data-data akuntansi yang dapat dipercaya dan bersifat rahasia karena merupakan bahan untuk mengambil keputusan bagi pimpinan perusahaan. Untuk mendukung maksud diatas perusahaan perlu menerapkan sistem pengawasan intern untuk menghasilkan data akuntansi yang akurat terhadap unit yang berhubungan dengan kegiatan usaha terutama mengenai pengawasan kas.

Pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personil satuan usaha lainnya yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-

undang, dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi (AI Haryono Jusup,2001:252).

Pengawasan adalah Proses dimana kualitas dari desain dan operasi pengendalian internal dapat dinilai. Penilaian ini dapat dicapai dengan prosedur yang terpisahkan atau melalui aktivitas yang berjalan (Hall Singleton,2007:31).

Pengawasan dapat diartikan sebagai alat untuk mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas perusahaan agar sesuai dengan semula. Pengawasan atas penerimaan dan pengeluaran kas merupakan salah satu unsur pokok internal perusahaan yang perlu mendapat perhatian yang serius. Salah satu cara untuk melaksanakan pengawasan adalah melalui penyusunan sistem pengawasan intern kas pada perusahaan tersebut, apabila perusahaan dapat menerapkan sistem pengawasan intern yang efektif, maka perusahaan dapat mengurangi peluang terjadinya kerugian dan penyelewengan atau kesalahan yang tidak disengaja dalam akuntansi dan pengendalian kas.

Dalam *Standar Profesi Akuntan Publik* (SPAP) Pernyataan Standar Auditing No.69 disebutkan bahwa terdapat lima komponen pengendalian yang saling terkait :

- a. Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya.
- b. Penaksiran resiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.

- c. Aktivitas Pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
- d. Informasi dan Komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.
- e. Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

Kehadiran perusahaan asuransi merupakan hal yang rasional yang tidak terelakkan pada situasi dimana sebagian besar pengusaha dan anggota masyarakat memiliki kecenderungan umum untuk menghindari atau mengalihkan risiko kerugian keuangan dan asuransi yang mengambil alih atau menanggung sebagian risiko tersebut, untuk itu pengusaha atau pihak bertanggung harus membayar premi asuransi.

Perusahaan asuransi yang bergerak dalam bidang asuransi kerugian yang merupakan jenis perusahaan jasa yang memberikan perlindungan terhadap produk-produk asuransi yang ditawarkan kepada masyarakat. Sebagai suatu perusahaan jasa, maka pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu berasal dari penjualan produk-produk jasa yang dikelolanya itu. Yang menjadi sumber pendapatan perusahaan jasa asuransi kerugian adalah pendapatan *underwriting*, pendapatan investasi, pendapatan premi dan pendapatan lain-lain sedangkan yang menjadi pos-pos pengeluaran sebagai beban pada perusahaan jenis asuransi kerugian adalah beban *underwriting*, beban *non underwriting*, dan beban usaha lain-lain.

Setelah memahami dari sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas, maka dibawah ini akan diuraikan beberapa permasalahan yang terdapat pada Asuransi Jasa Tania, Tbk Pekanbaru yaitu :

1. Pembagian tugas atau pemberian wewenang dan tanggung jawab pada bagian keuangan masih belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kasir penerimaan kas masih mencatat sendiri segala transaksi yang dilakukan yang berhubungan dengan kas. Hal ini akan berakibat timbulnya iklim yang mendorong ketidak beresan dalam pelaksanaan wewenang tersebut serta akan menyebabkan tidak efektifnya pengendalian itu tersendiri. hal ini bertentangan dengan komponen pengendalian yang pertama yaitu lingkungan pengendalian.
2. Pemantauan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas, Asuransi Jasa Tania, Tbk Pekanbaru masih tergolong lemah. Tidak adanya sistem pemeriksaan secara detail terhadap segala bukti pembayaran, bukti-bukti catatan yang tidak memadai serta belum adanya pemeriksaan secara langsung maupun pemantauan mendadak (*cash opnam*) oleh fungsi pemeriksa intern, sehingga tindakan perbaikan sulit dicapai. Hal ini mengakibatkan dari komponen pengendalian yang kelima yaitu pemantauan.

Atas dasar uraian-uraian diatas penulis memilih PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk Pekanbaru menjadi objek penelitian dengan judul : ” **Sistem Pengawasan Intern Kas pada PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk Pekanbaru**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dan uraian mengenai latar belakang masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa penentuan laba pada perusahaan juga harus memperhatikan unsur pengawasan berdasarkan hal tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sistem pengawasan kas pada PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk Pekanbaru telah diterapkan secara efektif ?
2. Apakah perusahaan telah menerapkan sistem pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas yang memenuhi unsur pengendalian yang baik ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk penulisan skripsi minor guna menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Akuntansi Program Diploma III Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Untuk mengetahui apakah sistem pengawasan intern kas telah diterapkan secara efektif oleh perusahaan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis dapat memperluas wawasan mengenai ilmu Akuntansi, khususnya dibidang sistem pengendalian intern kas.

2. Bagi pihak akademik diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi perpustakaan serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian yang sama dimasa yang akan datang.
3. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam menciptakan sistem yang lebih baik.

## **1.5. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pekanbaru, dengan objek penelitian pada PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk Pekanbaru yang berlokasi di jalan Sudirman Komp. Perkantoran Sudirman Raya Blok B No.4 Pekanbaru.

### **2. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Yaitu data yang langsung penulis peroleh dari objek penelitian berupa wawancara langsung dengan bagian keuangan mengenai prosedur penerimaan dan pengeluaran kas.

#### **b. Data Skunder**

Yaitu data yang sudah diolah dan disajikan oleh perusahaan yang terdiri dari dokumen sistem penerimaan kas, struktur organisasi, deskripsi jabatan dan pembagian masing-masing tugas.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### a. Observasi

Yaitu penulisan melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai subjek penelitian.

#### b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah seperti bentuk file-file, dokumen atau modul dari perusahaan yang dapat dijadikan pedoman, acuan dan bukti-bukti yang berkaitan dengan penulisan ini.

### **4. Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan cara menghubungkan teori dan praktek yang ada yaitu dengan menggunakan metode deskriptif dengan cara membandingkan data dengan objek yang sudah diteliti dan dibandingkan dengan teori-teori yang sudah diperoleh.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah menganalisis setiap masalah, penulis akan menguraikan sistematika pembahasan yang merupakan suatu gambaran



mengenai pembahasan penyusunan dan perincian isi dari paper ini secara garis besar pembahasan dan penyusunan paper ini dibagi dalam 4 bab yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan Masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, metode penelitian dan sis tematika penulisan.

#### **BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi, sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi struktur organisasi, tugas dan wewenang, produk asuransi dan ruang lingkup praktek kerja lapangan (PKL).

#### **BAB III TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan teori yang berisi pengertian asuransi, kas, pengawasan intern, sistem pengawasan intern kas, unsur pengawasan intern kas dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan, analisa dan evaluasi Unsur-unsur pengawasan dan pengawasan intern penerimaan dan pengeluaran kas.

#### **BAB IV PENUTUP.**

Pada Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang telah dirangkum dari hasil penelitian terhadap PT. ASURANSI JASA

TANIA Tbk, PEKANBARU dan saran yang bermanfaat yang di  
ditujukan bagi perusahaan.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **2.1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Perusahaan**

##### **Dekade 1980**

Perseroan didirikan dengan nama PT. Maskapi Asuransi Jasa Tania pada tahun 1979 yang berdomisili di Bandung, dengan bisnis yang berbasiskan kepercayaan dari PT. Perkebunan I-XXIX. Pada periode ini operasional Perseroan didukung oleh jaringan 5 kantor cabang dan 1 kantor perwakilan. Dengan semakin berkembangnya kegiatan usaha, sejak tahun 1987 domisili Perseroan dipindahkan dari Bnadung ke Jakarta.

##### **Dekade 1990**

Dengan semakin meningkatnya kepercayaan dari PT. Perkebunan dan berkembangnya industri asuransi, perseroan mulai mengembangkan bisnisnya disektor perbankan, badan usaha milik negara dan badan usaha milik swasta.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, Perseroan memperluas jaringan dengan menambah 2 kantor cabang perwakilan.

##### **Dekade 2000**

Dengan melihat peluang pasar yang ada, Perseroan memfokuskan segmentasi usaha disektor korporasi dan ritel, dengan pendekatan pengembangan manajemen risiko dan pusat pelayanan pelanggan yang

berorientasi “*customer care*”. Untuk lebih dekat dengan pelanggan, Perseroan menambah jaringan distribusi yang saat ini memiliki 10 kantor cabang, 1 kantor pemasaran dan beberapa outlet.

## **2.2. Visi dan Misi Perusahaan**

### **a. Visi**

Menjadi mitra utama yang terpercaya dalam memberikan jaminan dan perlindungan dini dengan mengutamakan pelayanan dan kepuasan pelanggan di era ekonomi digital.

### **b. Misi**

Memberikan layanan terpadu, mudah, cepat, menyenangkan dan proaktif dalam mengembangkan manajemen risiko serta menciptakan produk-produk berkualitas sesuai kebutuhan pasar berdasarkan kehati-hatian.

Menjadikan perusahaan sebagai tempat sehat serta membanggakan untuk berkarya, berkehidupan dan tempat untuk mengembangkan profesionalitas bagi karyawan.

Berupaya menghasilkan laba atau keuntungan dengan cara efisiensi serta menciptakan pertumbuhan yang berkesinambungan sehingga dapat menunjang misi pemegang saham dan ikut berperan serta dalam pembangunan nasional

### **2.3. Struktur Organisasi Perusahaan**

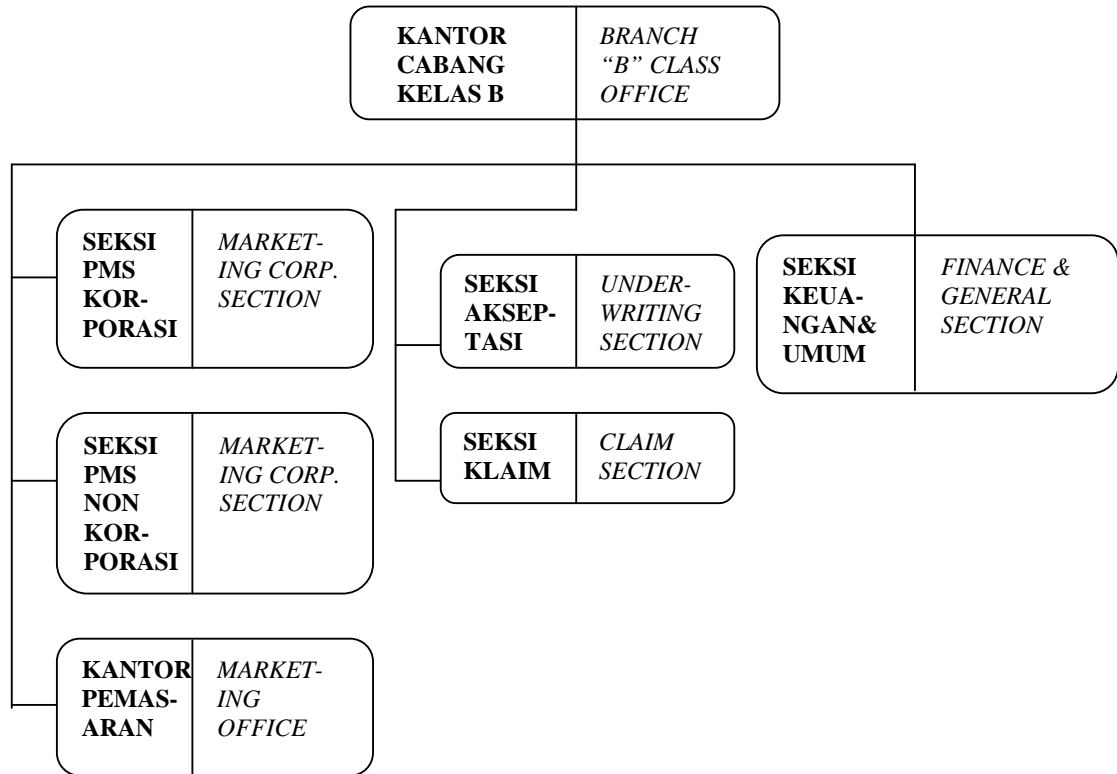
Struktur adalah gambaran yang memperlihatkan suatu susunan yang logis, tertib dan memperlihatkan hubungan yang serasi dalam sebuah organisasi. Kita akan mendapatkan gambaran mengenai unit-unit perusahaan secara keseluruhan maupun antara hubungan yang satu dengan yang lain mengenai kekuasaan maupun batasan-batasan tanggung jawab.

Struktur organisasi juga akan memudahkan pimpinan perusahaan dalam mengatur dan mengkoordinasikan unit kerja atau bagian-bagian yang terlibat di dalam organisasi dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kegiatan serta tujuan perusahaan.

Struktur organisasi juga merinci pembagian kerja dan menunjukkan berbagai tingkatan aktifitas yang berkaitan satu sama lain. Ini menunjukkan hirarki organisasi serta struktur wewenang dan memperlihatkan hubungan-hubungan pelaporannya. Salah satu unsur struktur organisasi yang baik adalah adanya pola interaksi dari hubungan kerja sama antar individu pada tiap bagian dari suatu perusahaan. Yaitu mengenai hubungan pembagian dan fungsi dari pekerjaan dilakukan serta wewenang yang seimbang baik vertikal maupun horizontal. Adapun struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

## STRUKTUR ORGANISASI PT. JASA TANIA, Tbk PEKANBARU



Sumber : PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk Pekanbaru (2011)

#### 2.4. Tugas dan Wewenang

PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk Pekanbaru di dalam melaksanakan kegiatan operasional, mempunyai tugas dan wewenang yang disesuaikan dengan susunan struktur organisasi. Adapun tugas dan wewenang tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Kepala Cabang

Tugas dan wewenang Kepala Cabang adalah :

- a. Memimpin penyusunan rencana / program kerja dan anggaran untuk kerja yang dipimpinnya.
  - b. Memotivasi, membina karyawan bawahannya dan mengembangkan, memanfaatkan sumber daya manusia alat / sarana fisik yang berada dibawah pimpinannya sejauh dalam usaha memenuhi tanggung jawabnya.
  - c. Membina hubungan baik dengan instansi / pihak ekstern perusahaan, yang berhubungan dengan bidang kegiatan untuk kerjanya.
  - d. Menandatangani surat-surat yang berhubungan dengan bidangnya, sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh direksi.
  - e. Menentukan disetujui atau tidaknya penutupan dari berbagai jenis asuransi, baik yang tergolong asuransi kerugian maupun asuransi aneka, dan menentukan disetujui atau tidaknya permohonan menjadi nasabah dan penerbitan *Bond* sesuai dengan ketentuan yang dibuat direksi.
2. Seksi Keuangan & Umum
- Tugas dan Wewenang Seksi Keuangan & Umum adalah :
- a. Meneliti keabsahan / kelengkapan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran kas / bank.
  - b. Mengkoordinir dan memeriksa kebenaran pelaksanaan pembukuan.
  - c. Mencatat dan melaporkan kegiatan keuangan di Cabang Pekanbaru.

- d. Memimpin pengambilan dan penyetoran uang dari / ke bank dan mencatat saldo keuangan di bank setiap minggu.
- e. Mengendalikan kelancaran penerimaan dan pengeluaran uang diperusahaan.

### 3. Seksi Akseptasi

Tugas dan Wewenang Seksi Akseptasi adalah :

- a. Melakukan perhitungan premi berapa premi yang harus dibayar.
- b. Mengendalikan tertib administrasi hasil pemasaran dan underwriting dalam penutupan asuransi.
- c. Melakukan perpanjangan polis, *merefund*, pembatalan polis dan jatuh tempo polis.
- d. Menyusun laporan kegiatan dibidang pemasaran dan *underwriting* / akseptasi anggaran pendapatan dan anggaran biayanya.

### 4. Seksi Pemasaran Korporasi

Tugas dan Wewenang Seksi Pemasaran Korporasi adalah :

- a. Mengendalikan kegiatan dan anggaran biaya pemasaran asuransi kerugian dan asuransi tanaman.
- b. Mengadakan penelitian risiko objek ke objek pertanggungangan.
- c. Membina hubungan baik dengan mitra kerja.
- d. Menerima pembayaran premi nasabah dan membantu mengurus klaim.



## 5. Seksi Klaim

Tugas dan Wewenang Seksi Klaim adalah :

- a. Mencatat setiap pengajuan klaim/dana santunan yang memenuhi syarat *administrative*.
- b. Meminta kelengkapan dokumen klaim / dana santunan kepada tertanggung sesuai dengan persyaratan yang ditentukan. Menyerahkan berkas klaim yang telah dicatat dan diteliti, termasuk rekomendasinya sebagai bahan bagi kepala cabang dan atau kantor pusat dalam mengambil langkah-langkah penyelesaian lebih lanjut.
- c. Melakukan *survey on the spot* atas objek pertanggungan dan atau klaim yang diajukan, sesuai petunjuk kepala cabang.
- d. Mengendalikan kegiatan penyelesaian klaim, sesuai dengan petunjuk kepala cabang dan kantor pusat.

## 6. Seksi Pemasaran Non Korporasi

Tugas dan Wewenang Seksi Pemasaran Non Korporasi adalah :

- a. Mengembangkan produk sesuai dengan kebutuhan pasar.
- b. Meningkatkan secara signifikan proporsi bisnis *non afiliasi* terhadap bisnis *afiliasi*.
- c. Memaksimalkan potensi bisnis *afiliasi*.
- d. Menjaga dan meningkatkan sumber bisnis kendaraan bermotor dari *leasing* serta memperluas bisnis *retail* lainnya.

## 7. Kantor Pemasaran

Tugas dan Wewenang Kantor Pemasaran adalah:

- a. Meningkatkan kompetensi tenaga marketing untuk menjadi *flie*  
*underwriting*.
- b. Memperluas jaringan pemasaran dengan cara antara lain, membuka kantor cabang / pemasaran baru, melakukan kerja sama keagenan.
- c. Melakukan kegiatan promosi guna membangun “*company image*”.

### 2.5. Produk Asuransi

#### a. *Property*

Memberikan perlindungan yang meliputi kebakaran dan perluasan jaminanya (Gempa Bumi, Banjir, Angin Topan dan lain-lain) terhadap aset Industri Hingga Rumah Tinggal, Perkantoran, Toko, Gudang serta kerugian terganggunya usaha (*business interruption*) yang diakibatkan kebakaran dan lain-lain.

#### b. Kendaraan Bermotor / *Motor Vehicles*

Memberikan perlindungan terhadap Kendaraan Bermotor atas kerugian / kerusakan akibat Kecelakaan, Kebakaran, Terbalik, Pencurian, Tanggung Jawab kepada pihak ketiga dan lain-lain.

#### c. *Marine*

Memberikan perlindungan terhadap kerugian / kerusakan kapal, alat angkut, harta benda / muatan atas kerugian / kerusakan

selama dalam perjalanan / pengiriman dari satu tempat ke tempat lainnya.

d. *Rekayasa / Engineering*

Memberikan perlindungan terhadap Pekerjaan Rekayasa yang meliputi Pekerjaan Teknik Sipil (*construction all risk*), Pemasangan Mesin / Peralatan (*erection all risk*), Perbaikan Mesin (*overhaul*) dan perlindungan terhadap peralatan (*elektronic equipment insurance*) dan lain-lain.

e. *Alat Berat / Heavy Equipment*

Memberikan Perlindungan terhadap alat-alat berat atas kerugian / kerusakan akibat Kecelakaan, Kebakaran, Pencurian, dan lain-lain.

f. *Energi / Energy*

Memberi Perlindungan terhadap segala risiko yang terkait dengan pengeboran maupun pengolahan pada minyak dan gas serta risiko lain yang terkait dengan sektor energi seperti seperti panas bumi, listrik, dan lainnya.

g. *Kecelakaan / Accident*

Memberi perlindungan terhadap segala resiko kecacatan fisik, penurunan daya tahan, dan kematian yang disebabkan oleh kecelakaan.

h. Tanggung Jawab Pihak Ketiga / *Liability*

Memberikan perlindungan terhadap tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga baik berupa cedera badan (*Bodily Injury*) maupun harta benda (*Property Damage*) terkait bisnis yang dijalankan Tertanggung.

i. *Surety Bond*

Memberikan jaminan kepada *Obligee* atas risiko kerugian / kerusakan akibat kegagalan atau wanprestasi oleh Principal dalam melaksanakan kontrak.

j. *Aneka / Miscellaneous*

Memberikan perlindungan terhadap berbagai jenis risiko antara lain : kecelakaan diri, uang dalam brankas, pengiriman uang, *Hole in One* dll.

## 2.6. Ruang Lingkup PKL

a. Delegasi Tugas

Selama penulis melakukan praktek kerja lapangan (PKL) di PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk Pekanbaru, yang dimulai dari tanggal 1 Juli sampai dengan 31 Agustus 2012, penulis diberikan beberapa tugas yang harus dilakukan dengan benar dan penuh tanggung jawab, adapun tugas-tugas yang diberikan selama PKL adalah sebagai berikut:

1. Mengetik data tagihan piutang dengan total preminya dijumlahkan.
2. Membuat surat pengantar keluar.
3. Membuat laporan survey kendaraan bermotor.
4. Mencatat surat atau fax masuk dan didisposisi.
5. Mencatat *Cash In Transit* (CIT) di pembukuan.

b. Koordinasi Tugas

Adapun Koordinasi tugas yang diberikan kepada penulis saat menjalankan Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk Pekanbaru adalah:

1. Mencatat *Cash In save* dipembukuan dan diarsipkan.
2. Mengarsip Argo Kasikan dan Agro Lubuk dalam.
3. Menerima Telepon dari nasabah mengenai masalah klaim.
4. Memfotocopy Lembaran Laporan Survey Kendaraan bermotor.
5. Membuat SPPK (Surat Permintaan Pelayanan Kendaraan).

c. Penyelesaian Tugas

Selama menjalankan program Praktek Kerja Lapangan (PKL) penulis telah menyelesaikan berbagai tugas yang telah diberikan. Tugas-tugas tersebut adalah:

1. Mengetik data tagihan piutang dengan total preminya dijumlahkan.
2. Membuat surat pengantar keluar .

3. Membuat laporan survey kendaraan bermotor.
4. Mencatat surat atau fax masuk dan didisposisi.
5. Mencatat *Cash In Transit* (CIT) di pembukuan.
6. Mencatat *Cash In Save* dipembukuan dan diarsipkan.
7. Mengarsip Agro Kasikan dan Agro Lubuk dalam.
8. Menerima Telepon dari nasabah mengenai masalah Klaim.
9. Memfotocopy lembaran Laporan Survey Kendaraan Bermotor.
10. Membuat SPPK (Surat Permintaan Pelayanan Kendaraan).
11. Mengarsipkan SPPK luar pekanbaru.
12. Mengedit dan mengeprint data tagihan piutang dengan total preminya.
13. Mengarsipkan bukti surat Ekspedisi dan bukti alat tulis kertas (ATK).
14. Mengirim beberapa Fax keluar.
15. Mengeprint Email masuk.
16. Mengarsipkan surat masuk dan surat keluar.
17. Menyusun lembaran laporan survey kendaraan bermotor.

## **BAB III**

### **TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

#### **3.1. Tinjauan Teori**

##### **3.1.1. Pengertian Asuransi**

Menurut Abbas Salim (2005:1). Asuransi adalah sebagai berikut: Asuransi adalah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil yang sudah pasti sebagai pengganti kerugian-kerugian besar yang belum pasti.

Sedangkan dalam PSAK No. 28. Ikatan Akuntan Indonesia (2004:28) diterangkan bahwa Asuransi kerugian pada hakekatnya adalah suatu sistem proteksi menghadapi risiko kerugian finansial, dengan cara pengalihan (*transfer*) risiko kepada pihak lain, baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam masyarakat.

Dari beberapa kutipan menurut para ahli diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai pengertian asuransi, yaitu :

- a. Adanya pihak bersedia membayar kerugian yang sedikit untuk masa sekarang, agar bisa menghadapi kerugian-kerugian besar yang mungkin terjadi pada waktu mendatang.
- b. Adanya pihak yang menanggung dan bertanggung.
- c. Adanya persetujuan dengan pihak bertanggung akan membayar uang yang tersebut jumlahnya di dalam perjanjian (disebut premi kepada penanggung).

Dalam bahasa arab, asuransi disebut *at-ta'ngamahum* diambil dari kata aman memiliki arti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman dan bebas dari rasa takut, sebagai mana firman Allah dalam surah Al-Quraisy ayat empat:

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya : Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.

Istilah *at-ta'ngamahum* yaitu seseorang membayar / menyerahkan uang cicilan untuk agar ia atau ahli warisnya mendapat sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati, atau untuk mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang, dikatakan seseorang mempertanggungkan atau mengasuransikan hidupnya, rumahnya, atau mobilnya.

### 3.1.2. Pengertian Kas

Kas adalah semua kertas dan logam, baik mata uang dalam negeri maupun luar negeri serta surat-surat yang mempunyai sifat-sifat seperti mata uang yaitu sifat yang dapat segera digunakan untuk melakukan pembayaran-pembayaran pada saat dikehendaki. Kas sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan sisa giro yang dapat dipergunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.



Dari segi akuntansi, kas adalah segala sesuatu yang berbentuk uang atau bukan yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya (Soemarso,2004:296).

Pengertian kas yang lain adalah: Kas merupakan aktiva perusahaan yang paling tinggi likuiditasnya. Kas adalah seluruh uang tunai yang ada ditangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpan dibank dalam berbagai bentuk, seperti deposito dan rekening koran (Syahyuna,2004:49).

Kas yaitu aktiva yang paling *liquid*, merupakan media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya pada umumnya, kas diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, kas terdiri dari uang logam, uang kertas dan dan yang tersedia pada deposito dinegosiasikan seperti pos wesel, cek yang disahkan, cek kasir, cek pribadi, wesel bank juga dipandang sebagai kas (Donal E. Kieso, 2007:342).

Dari pengertian yang dikemukakan diatas bahwa kas itu bukan hanya berupa uang tunai yang ada dan dimiliki perusahaan melainkan juga termasuk simpanan perusahaan yang ada dibank yang dapat ditarik dan dipergunakan setiap saat untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas merupakan harta perusahaan yang paling likuid dan oleh karenanya ia diletakkan pada posisi yang paling atas dikelompokkan harta lancar, dimana banyak transaksi diperusahaan

baik langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran kas. Semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan pada akhirnya akan berkaitan dengan kas, baik berupa kas masuk maupun kas keluar. Oleh karena itu perencanaan dan pengendalian dalam penggunaan yang benar atas kas dapat dianggap sebagai fungsi manajemen yang paling penting.

Kas adalah suatu alat tukar (*medium of exchange*) yaitu sebagai alat pembayaran untuk mendapatkan barang dan jasa atau digunakan juga sebagai alat tukar untuk melunasi kewajibannya (Nasrullah Djamil, 2004:64).

Kalau diperhatikan batasan atau defenisi kas, maka uang kas merupakan suatu alat pengukuran barang dan jasa dalam akuntansi yang setiap saat bisa mengalami perubahan sesuai dengan penerimaan dan pengeluaran uang. Menurut Zaki Baridwan (2004:85), penerimaan dan pengeluaran kas adalah :

#### 1. Penerimaan Uang

Penerimaan uang dalam suatu perusahaan bisa dari beberapa sumber antara lain dari penjualan tunai dan pelunasan piutang atau dari pinjaman.

Prosedur pengendalian yang digunakan adalah :

- a. Harus ditunjuk dengan jelas fungsi penerimaan kas dan harus segera dicatat.

- b. Diadakan pemisahan fungsi antara pengurus kas dan harus segera dicatat.

## 2. Pengeluaran Uang

Pengeluaran uang dalam suatu perusahaan itu adalah untuk membayar bermacam-macam transaksi, apakah pengawasan tidak dijalankan dengan ketat karena seringkali jumlah pengeluaran diperbesar dan selisih digelapkan.

- a. Semua pengeluaran uang menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran yang kecil.
- b. Dibentuk kas kecil yang diawasi dengan ketat.
- c. Penulisan cek harus dilakukan apabila didukung bukti (dokumen) yang lengkap dengan kata lain digunakan sistem *voucher*.
- d. Dipisahkan antara orang yang mengumpulkan bukti pengeluaran, yang menulis cek, menandatangani cek dan mencatat pengeluaran kas.
- e. Diadakan pemeriksaan intern dalam jangka waktu yang tidak tentu.
- f. Harus membuat laporan kas harian.

Seringkali urusan yang menyangkut masalah kas dari suatu perusahaan begitu banyak, kompleks serta meliputi jumlah rupiah yang besar pula. Oleh sebab itu dipandang perlu setiap perusahaan untuk memisahkan secara tersendiri urusan yang

menyangkut pengeluaran kas. Kas yang sering dipisahkan tersendiri sering dinamakan *petty cash* (kas kecil).

### **3.1.3. Pengertian Pengawasan Intern**

Dalam arti sempit, pengawasan intern berarti pengecekan baik penjumlahan secara mendatar maupun penjumlahan secara kebawah. Sedangkan dalam arti luas, pengawasan intern berarti pengecekan yang meliputi semua alat-alat yang digunakan manajemen untuk melaksanakan pengawasan.

Sistem pengendalian menurut AICPA (*American Institute of Certified Publik Accountants*). Pengawasan intern mencakup struktur organisasi dan seluruh metode dan prosedur yang terkoordinasi dalam suatu perusahaan untuk mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan dan sampai seberapa jauh dapat dipercayanya data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan perusahaan.

Pengertian pengawasan intern kas menurut standar akuntansi keuangan adalah Pengawasan intern meliputi organisasi serta semua metode ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam sebuah perusahaan, mencek keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan (AIA,2002:29).

Pengawasan intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi,2001:163).

Pengawasan intern adalah rencana organisasional dan semua tindakan terkait yang dirancang untuk mengamankan aktiva, mendorong karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasi, dan memastikan catatan akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan (Hongren,2007:390).

Pengendalian internal adalah suatu proses yang di desain oleh atau dibawah pengawasan eksekutif utama perusahaan dan pejabat keuangan utama atau orang yang melakukan fungsi yang sama dan dipengaruhi oleh dewan komisaris perusahaan, manajemen dan personel lain untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan dan pembuatan laporan keuangan untuk tujuan eksternal sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum (Messier,2006:351).

Dari Lima defenisi diatas dapat didefenisikan bahwa pengawasan intern dapat didefenisikan bahwa pengawasan intern adalah kegiatan perusahaan dalam mengadakan pengawasan terhadap struktur organisasi, prosedur-prosedur keuangan dan pencatatan-pencatatan guna mendapatkan kecermatan dan ketelitian pada data

akuntansi, tindak efisiensi dan efektif serta dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan.

### **3.2. Tinjauan Praktek**

#### **3.2.1. Sistem Pengawasan Intern Kas**

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sistem pengawasan yang baik haruslah mengandung prosedur-prosedur untuk melindungi kas dan juga penanganan atas transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas. Ada tiga elemen penting dalam suatu kerangka pengawasan intern yang baik atas kas yaitu :

- a. Pemisahan fungsi dan tanggung jawab atas penanganan dan penyimpanan kas dari petugas yang bertanggung jawab untuk melakukan pencatatan atas transaksi kas.
- b. Menyetorkan atau menyimpankan semua kas yang diterima setiap hari ke rekening perusahaan di bank.
- c. Semua pembayaran harus dilakukan dengan cek.

Berdasarkan pengertian sistem pengawasan intern kas yang telah diuraikan maka dapat ditekankan fungsi dari sistem pengawasan intern kas adalah :

- a. Menjaga aktiva atau harta kekayaan dan catatan perusahaan.
- b. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi.
- c. Memajukan efisiensi dan efektifitas dalam operasi.

- d. Membantu menjaga agar tidak ada yang menyimpan dari kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dulu.

Jadi fungsi pengawasan intern kas adalah untuk menjaga agar rencana yang telah ditetapkan dapat berjalan secara menguntungkan efektif dan ekonomis selain memiliki fungsi, sistem pengawasan intren kas mempunyai tujuan yaitu :

- a. Untuk menyediakan data yang dapat dipercaya dan menjamin dan menjamin kebenaran data akuntansi.
- b. Untuk melindungi dan mengamankan harta kekayaan perusahaan.
- c. Untuk meningkatkan efisiensi perusahaan usaha.
- d. Untuk ditaatinya kebijaksanaan pimpinan yang telah ditetapkan

### **3.2.2. Unsur-unsur Pengawasan Intern Kas**

Untuk mencapai tujuan pengawasan intern, maka pihak manajemen perusahaan perlu merancang dan menerapkan unsur-unsur pengawasan intren disebutkan sebagai berikut :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.

Sistem wewenang dan prosedur pembukuan dalam suatu perusahaan merupakan alat bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap operasi dan transaksi dan juga untuk menghasilkan data akuntansi yang tepat.

3. Praktek yang sehat harus dijalankan didalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Adapun cara-cara umumnya ditempuh oleh perusahaan adalah: penggunaan formulir bernomor urut cetak yang pemakainnya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang, pemeriksaan mendadak, setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh suatu organisasi tanpa ada campur tangan dari organisasi lainnya, keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak, pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektifitas unsur-unsur sistem pengawasan intern atau staf pemeriksaan intern.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Tingkat kecakapan pegawai mempengaruhi sukses tidaknya suatu sistem pengendalian intern. Apabila sudah disusun struktur organisasi yang tepat, prosedur-prosedur yang baik tetapi tingkat kecakapan pegawai tidak memenuhi syarat-syarat yang diminta, bisa



diharapkan bahwa sistem pengawasan intern tidak akan berhasil dengan baik.

Jika perusahaan memiliki kekayaan yang kompeten yang dapat dipercaya, berbagai cara dapat ditempuh: seleksi calon karyawan sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya, yang dilakukan dengan mengadakan analisa jabatan yang ada dalam perusahaan dan menentukan syarat-syarat yang dipenuhi oleh calon karyawan yang akan menduduki jabatan tersebut, pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

### **3.2.3. Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas Perusahaan**

#### **a. Prosedur Penerimaan Kas Perusahaan**

Pengakuan pendapatan merupakan penentuan yang sangat penting, mengingat kesalahan dalam penentuan ini akan berakibat fatal pada kelayakan laba periodik yang nantinya akan mempengaruhi mutu informasi keuangan yang diperoleh dalam mengambil suatu keputusan oleh pimpinan perusahaan. Jadi apabila terjadi kesalahan dalam pengakuan pendapatan, maka hal ini akan turut mempengaruhi kelayakan jumlah laba yang seharusnya diakui perusahaan.

Pendapatan yang diperoleh PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk Pekanbaru dibedakan atas :

- a. Pendapatan Premi (*underwriting*),

b. Pendapatan lain-lain.

Pendapatan premi atau (*underwriting*) yang merupakan pendapatan utama perusahaan yang berasal dari kegiatan yang berkaitan dengan seleksi risiko yang ditawarkan oleh perusahaan, termasuk juga dengan menetapkan tingkat premi dan ketentuan-ketentuan lain yang akan dikenakan kepada calon tertanggung. Dari setiap penutupan polis, pihak perusahaan akan memperoleh premi dari pihak tertanggung. besarnya premi sangat bervariasi tergantung pada jenis asuransi yang dipertanggungkan, besarnya jumlah yang dipertanggungkan dan kemungkinan besarnya resiko kerugian.

Pendapatan Premi mencerminkan pendapatan yang dapat diakui pada suatu tahun berjalan, karena telah memperhitungkan penyisihan cadangan premi cadangan premi (premi yang belum merupakan pendapatan) sebenarnya merupakan nilai pendapatan yang sudah diterima di muka namun bukan untuk realisasi kewajiban tahun yang bersangkutan. Premi yang belum merupakan pendapatan muncul karena pada umumnya sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan, premi dibayar sekaligus di muka oleh tertanggung. Setiap akhir periode akuntansi (tutup buku), perusahaan akan melakukan penyesuaian terhadap premi yang belum merupakan pendapatan ini untuk menentukan besarnya jumlah yang dapat diakui sebagai pendapatan premi opada tahun berjalan.

PT. Jasa Tania, Tbk Pekanbaru dalam hal kebijaksanaan pengakuan pendapatan premi sebagai hasil penjualan jasa menggunakan basis akrual yaitu pendapatan premi diakui pada saat telah terjadinya transaksi. Pendapatan premi (*underwriting*) dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- Premi langsung atau (*direct premium*), yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil penutupan polis produk asuransi, baik yang dilakukan oleh perusahaan maupun agen ataupun pialang. Premi langsung ini juga termasuk premi yang diperoleh dari penutupan polis bersama atau sering disebut premi reasuransi.
- Premi tidak langsung (*inderect premium*), yaitu pendapatan premi yang berasal dari kegiatan reasuransi. Premi ini merupakan hak reasuradur berdasarkan kontrak reasuransi. Premi ini merupakan hak reasuradur berdasarkan kontrak reasuransi, yang disebut premi asuransi.

Untuk pendapatan premi dan komisi atas pertanggungan yang lebih dari satu tahun diakui pada saat akseptasi sebesar premi dan komisi atas pertanggungan untuk masa dua belas bulan. Premi pertanggungan langsung, dapat berasal dari perusahaan sendiri, artinya klien membeli langsung polis asuransi ke perusahaan. Jadi perusahaan berhubungan secara langsung dengan tertanggung. Tetapi ada juga premi yang berasal dari hasil penjualan polis asuransi oleh agen atau pialang kepada tertanggung. Premi yang diperoleh baik dari

perusahaan maupun agen dan pialang diakui pada saat polis diterbitkan. Contoh pendapatan premi :

Pada tanggal 13 Februari 2010, harga pertanggungan Toyota Kijang atas nama Tuan Indra sebesar Rp 100.000.000,- dengan jangka waktu asuransi sampai dengan 3 tahun. Premi dasar asuransi yang disepakati 3,33% per tahun, premi tambahan atas pelunasan asuransi Toyota Kijang tersebut 0,12% atas Jaminan TJH III (Tanggung Jawab Hukum terhadap pihak ketiga, yaitu apabila ada pihak ketiga yang menderita kerugian yang disebabkan oleh kendaraan bermotor yang diasuransikan dalam suatu kecelakaan). Kerugian pihak ketiga tersebut ditanggungt oleh polis untuk maksimum pelayanan Rp 10.000.000,-

Maka Perhitungan Premi untuk Jaminan Pertanggungan selama satu tahun :

Premi Dasar	: 3,33% x Rp 100.000.000,-	= Rp3.330.000,-
Premi TJH	: 0,12% x Rp 100.000.000,-	= Rp 120.000,-
Bea Matrai		= Rp 12.000,-
Biaya Polis		= <u>Rp 10.000,-</u>
Premi selama satu tahun		= Rp3.472.000,-

Jurnal pada saat Terjadinya Piutang Premi (13 Februari 2010) :

Piutang Premi Rp 3.472.000,-

Pendapatan Premi Rp 3.472.000,-

Jurnal pada saat premi dibayar (dengan ketentuan yang telah disepakati dalam polis, pembayaran dilakukan 10 hari dari tanggal polis terbit) :

24 Februari 2010 : Kas            Rp 3.472.000,-

   Piutang Premi            Rp 3.472.000,-

Premi yang berasal dari kegiatan reasuransi (premi tidak langsung) yang disebut premi reasuransi diakui pada saat dikeluarkannya slip reasuransi berdasarkan nota asuransi yaitu selama periode kontrak reasuransi secara proposional dengan proteksi yang diberikan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Kantor Pusat karena jumlahnya cukup besar dan perusahaan melakukan kerja sama dengan perusahaan reasuransi lain. Pada akhir periode yaitu pada saat laporan laba rugi, premi reasuransi ini akan dikurangkan dari premi bruto sehingga diketahui jumlah premi yang sebenarnya yang dimiliki perusahaan.

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan yang diterima perusahaan yang berasal dari luar pendapatan premi, yaitu yang dikenal dengan hasil non operasional, yang diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi. Pendapatan ini berupa pendapatan komisi dan jasa giro bank. Pendapatan komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurangan beban komisi, dan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Tetapi apabila jumlah komisi yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan beban komisis yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membayar jasa agen atau pialang, maka selisih tersebut yang dicatat sebagai pendapatan komisi dalam laporan laba rugi. Sedangkan pendapatan jasa giro bank diakui pada saat

laporan rekening dari pihak bank diterima pada akhir bulan. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah bunga dikurangi dengan biaya administrasi.

Jurnal pencatatan pendapatan jasa giro:

Bank	xxx
Pendapatan Jasa Giro	xxx

#### **b. Prosedur Pengeluaran Kas Perusahaan**

Beban-beban yang terjadi pada PT. Jasa Tania, Tbk Pekanbaru dapat dibagi atas:

- a. Beban *underwriting*, terdiri dari beban klaim dan beban komisi / reduksi,
- b. Beban Non Operasional, terdiri dari beban usaha yaitu beban pemasaran, beban umum dan beban administrasi,
- c. Beban lain-lain.

Beban klaim muncul dari kegiatan yang menyangkut penyelidikan, penilaian dan penyelesaian tuntutan ganti rugi yang diajukan oleh tertanggung, untuk menilai apakah kerugian yang terjadi memang dijamin dalam polis dan untuk menilai kerugian yang sebenarnya. Perusahaan asuransi (*adjuster*). Klaim dapat diajukan tertanggung kapanpun sepanjang memenuhi ketentuan yang telah disepakati dalam polis.

Beban klaim meliputi klaim yang disetujui, klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Klaim tersebut diakui sebagian beban pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Ketika tertanggung melapor mengenai kerugian yang dialaminya, PT. Jasa Tania, Tbk Pekanbaru akan melakukan *survey* mengenai kelayakan dan jumlah kerugian dari tertanggung tersebut layak ditutup atau tidak. Bila ternyata layak, maka ditentukan besarnya ganti rugi yang akan diterima tertanggung, jumlah ganti rugi akan dicatat di dalam Laporan Kerugian Sementara. Besarnya ganti rugi dapat lebih kecil atau sama dengan jumlah ganti rugi yang disepakati untuk ditanggung perusahaan. Akan tetapi, tertanggung hanya boleh memperoleh ganti rugi maksimal sebesar kerugian yang dideritanya yaitu sebesar pertanggungan yang tercantum didalam polis (kontrak). Berdasarkan hasil *survey* akhir, perusahaan membuat Laporan Kerugian Pasti. Laporan Kerugian Pasti dikirim kantor cabang ke kantor pusat. Kantor pusat mengeluarkan Surat Perintah Pembayaran yang telah diotorisasi salah satu direksi beserta cek. Surat Perintah Pembayaran beserta cek dikirim ke kantor cabang. Apabila tertanggung setuju dengan ganti rugi, maka kantor cabang membayar ganti rugi.

Pada saat tertanggung melapor :

Beban klaim sementara            xxx

Hutang klaim sementara            xxx

Pada saat perusahaan membayar klaim pada tertanggung:

Hutang klaim    xxx

Kas / bank    xxx

*Survey* yang dilakukan perusahaan atas diterimanya tuntutan ganti rugi tertanggung akan menimbulkan beban penyelesaian klaim. Beban ini meliputi pembayaran atas jasa perusahaan penilai kerugian (*adjuster*) dan tenaga ahli lainnya sesuai dengan keperluan berdasarkan kerugian yang terjadi. Misalnya dalam klaim kebakaran, tenaga ahli berupa kontraktor diperlukan oleh perusahaan untuk menilai besarnya kerugian selain dari *adjuster*. Termasuk biaya yang dikeluarkan tertanggung dalam usahanya untuk menyelamatkan barang-barang dari kebakaran pada saat terjadinya peristiwa, akan diganti oleh perusahaan dan dicatat sebagai beban penyelesaian klaim. Beban penyelesaian klaim merupakan bagian dari beban klaim dan diakui pada saat munculnya kewajiban untuk memenuhi klaim tertanggung.

Beban klaim juga meliputi klaim yang menjadi tanggungan reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi. Estimasi bagian reasuradur atas klaim dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan bagian reasuradur atas klaim yang telah disetujui dan dibayar, diakui sebagai pengurangan beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Klaim reasuransi harus dikeluarkan dari beban klaim perusahaan karena bukan merupakan beban yang ditanggung perusahaan. Dalam



perjanjian reasuransi telah diatur bagian perusahaan maupun reasuradur atas klaim yang terjadi. Bagian reasuradur tersebut akan disajikan sebagai pengurangan beban klaim dalam laporan laba rugi. Karena klaim reasuransi merupakan bagian dari klaim bruto maka pengakuan terhadap klaim ini juga dilakukan pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Artinya, ketika muncul laporan kerugian dari tertanggung atas objek yang ditutup dengan kontrak reasuransi, maka perusahaan akan mencatat beban klaim sebesar bagian yang menjadi tanggung jawabnya. Sedangkan bagian reasuratur atas klaim tersebut akan diakui sebagai klaim reasuransi.

Beban komisi merupakan beban keperantaraan yaitu komisi yang diberikan kepada pialang asuransi dan agen sehubungan dengan penutupan pertanggungan. Beban komisi ini diakui dengan basis akrual, yaitu pada saat terjadinya dan dicatat dengan pengakuan premi yang bersangkutan. Beban usaha (manajemen) meliputi beban pemasaran, beban umum dan beban administrasi. Beban ini diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan dimana kas dikeluarkan atau kewajiban terjadi (*accrual basis*). Beban lain-lain merupakan beban yang digunakan untuk mengelola usaha yang berasal dari luar beban klaim, beban komisi dan beban usaha (manajemen). Misalnya beban pajak. Beban ini diakui pada periode pembayaran atau periode terjadinya beban.

Perusahaan melakukan transaksi asuransi yang tidak sedikit jumlahnya yang menimbulkan beban klaim bila terjadi peristiwa yang menyebabkan kerugian bagi tertanggung. Peristiwa itu sendiri haruslah memenuhi syarat perjanjian yang dicantumkan dalam kontrak asuransi (polis).

Kebijakan pengakuan beban klaim pada PT. Jasa Tania, Tbk Pekanbaru beban klaim diakui pada saat Laporan Kerugian Pasti Terbit. Akan tetapi, khusus untuk asuransi kebakaran (*fire*) beban klaim diakui pada saat Surat Perintah pembayaran diterima kantor cabang dari kantor pusat. Kebijakan ini akan mempengaruhi pengakuan beban klaim pada periode berjalan tersebut. Contoh transaksi beban klaim asuransi kebakaran (*fire*) yang terjadi di perusahaan untuk periode berjalan :

PT. MRD sebagai tertanggung mengajukan klaim untuk asuransi kebakaran (*fire*) kepada PT. Jasa Tania, Tbk Pekanbaru tanggal 15 November 2010, Perusahaan melakukan estimasi kerugian (*survey*) kelayakan dan jumlah kerugian dari tertanggung tersebut. Selanjutnya perusahaan mengeluarkan Laporan Kerugian Sementara tanggal 10 Desember 2010 dengan jumlah estimasi kerugian sebesar Rp 50.000.000,- Perusahaan telah menetapkan bahwa kerugian dari PT. MRD layak ditutup dari hasil *survey* akhir, perusahaan mengeluarkan Laporan Kerugian Pasti tanggal 20 Desember 2010 dengan jumlah ganti rugi kepada PT. MRD sebesar Rp 50.000.000,-

Perusahaan (PT. Jasa Tania, Tbk Pekanbaru) mengirim Laporan Kerugian Pasti ke Kantor Pusat tanggal 26 Desember 2010. berdasarkan Bukti Laporan Kerugian Pasti dari Kantor Cabang, Kantor Pusat membuat Surat Perintah Pembayaran yang diotorisasi salah satu direksi di Kantor Pusat beserta cek. Kantor Pusat mengirimkan Surat Perintah Pembayaran ke kantor cabang. Surat Perintah Pembayaran dan cek diterima oleh Kantor Cabang pada tanggal 4 Februari 2011. Perusahaan mengakui dan mencatat beban klaim pada saat Surat Perintah Pembayaran dan Cek diterima yaitu tanggal 4 Februari 2011, dengan jurnal :

Beban Klaim PT. MRD	Rp 50.000.000,-
---------------------	-----------------

Hutang Klaim PT. MRD	Rp 50.000.000,-
----------------------	-----------------

Pada saat perusahaan membayar klaim pada tertanggung, perusahaan mencatat :

Hutang Klaim PT. MRD	Rp 50.000.000,-
----------------------	-----------------

Kas / Bank	Rp 50.000.000,-
------------	-----------------

*Survey* yang dilakukan perusahaan atas diterimanya tuntutan ganti rugi tertanggung akan menimbulkan beban penyelesaian klaim. Beban ini meliputi pembayaran atas jasa perusahaan penilai kerugian (*adjuster*) dan tenaga ahli lainnya sesuai keperluan berdasarkan kerugian yang terjadi. Misalnya dalam klaim kebakaran, tenaga ahli berupa kontraktor diperlukan oleh perusahaan untuk menilai besarnya kerugian selain *adjuster*. Termasuk biaya yang dikeluarkan oleh

tertanggung dalam usahanya untuk menyelamatkan barang-barang dari kebakaran pada saat terjadinya peristiwa kerugian, akan diganti oleh perusahaan dan dicatat sebagai beban penyelesaian klaim. Beban penyelesaian beban klaim merupakan bagian dari beban klaim dan diakui pada saat munculnya kewajiban untuk memenuhi klaim tertanggung.

Beban komisi merupakan komisi yang diberikan kepada pialang asuransi dan agen sehubungan dengan pertanggungan. Beban komisi ini diakui dengan metode akrual basis, yaitu pada saat terjadinya dan dicatat sesuai dengan pengakuan dan pencatatan premi bersangkutan. Beban Non Operasional atau beban usaha meliputi beban pemasaran, beban umum, beban administrasi, Beban ini diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan dimana kas dikeluarkan atau kewajiban terjadi (*accrual basis*). Beban lain-lain merupakan beban yang digunakan untuk mengelola usaha yang berasal dari selain beban klaim, beban komisi, dan beban operasional. Beban ini diakui pada periode pembayaran atau periode terjadinya beban. Contoh transaksi beban klaim asuransi kebakaran (*fire*) pada perusahaan untuk periode satu tahun :

PT. Zahra sebagai tertanggung mengajukan klaim untuk asuransi kebakaran kepada PT. Jasa Tania, Tbk Pekanbaru tanggal 10 Mei 2011. perusahaan melakukan estimasi kerugian (*survey*) kelayakan dan jumlah kerugian dari tertanggung tersebut. Selanjutnya,

perusahaan mengeluarkan Laporan Kerugian Pasti Terbit tanggal 20 Juni 2011 dengan jumlah ganti rugi kepada PT. Zahra sebesar Rp 57.000.000,- Perusahaan (PT. Jasa Tania, Tbk Pekanbaru) mengirimkan Laporan Kerugian pasti dari kantor cabang, kantor pusat beserta cek. Kantor pusat mengirimkan surat perintah pembayaran ke kantor cabang pada tanggal 5 Juli 2011. perusahaan mengakui dan mencatat beban klaim pada saat Surat Perintah Pembayaran dan cek terima yaitu pada tanggal 5 Juli 201, dengan jurnal:

Beban Klaim PT. Zahra	Rp 57.000.000,-
-----------------------	-----------------

Hutang Klaim PT. Zahra	Rp 57.000.000,-
------------------------	-----------------

Pada saat perusahaan membayar klaim pada tertanggung, perusahaan mencatat:

Hutang Klaim PT. Zahra	Rp 57.000.000,-
------------------------	-----------------

Kas / Bank	Rp 57.000.000,-
------------	-----------------

#### **3.2.4. Analisa dan Evaluasi**

Pada bagian ini penulis akan melakukan analisa dan evaluasi bagaimana relevansi antara praktek yang telah dilakukan dengan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya pada PT. Jasa Tania Tbk, Pekanbaru. Untuk memperoleh sistem pengawasan yang sifatnya preventif adalah seperti yang terdapat dalam ilmu akuntansi yang disebut sistem pengawasan intern. Suatu sistem pengawasan intern yang efektif diharapkan dapat memperkecil kesalahan maupun

penyelewengan perusahaan. Salah satu fungsi manajemen yang penting adalah fungsi pengawasan, pengawasan dapat dilakukan secara efektif melalui pemeriksaan dan laporan.

**a. Analisa dan Evaluasi Unsur-unsur Pengawasan Intern Kas**

Penerapan unsur-unsur pengawasan intern kas pada PT. Jasa Tania, Tbk Pekanbaru sepenuhnya dilakukan dengan baik. Struktur organisasi melakukan pemisahan fungsi-fungsi penyimpanan dan pencatatan kas. Hal ini dilakukan agar kas tidak diselewengkan dan dalam pengeluaran dan penerimaan kasnya perusahaan menggunakan kwitansi sebagai bukti dan mencatatnya dalam buku kas.

Dengan merancang unsur-unsur pengawasan intern tersebut, setiap transaksi baik itu penjualan jasa, pembayaran biaya-biaya akan dicatat dan disajikan dengan ketelitian dan keandalan yang tinggi, karena dilaksanakan oleh berbagai fungsi yang saling mengadakan pengecekan intern atas dokumen-dokumen yang dihasilkan melalui sistem otorisasi yang baik.

Pengawasan intern dikatakan baik jika perusahaan telah melaksanakan unsur-unsur pengawasan intern tersebut, maka apa yang diharapkan dari pengawasan intern akan tercapai seperti:

- a. Data akuntansi yang diperoleh akan akurat dan dapat diandalkan,
- b. Kekayaan perusahaan akan terlindungi dari orang-orang yang ingin melakukan penyelewengan atau penggelapan,

- c. Pelaksanaan operasi perusahaan akan efektif,
- d. tidak terdapat penyimpangan atas kebijaksanaan yang telah ditetapkan manajemen.

PT. Jasa Tania, Tbk Pekanbaru juga melakukan inspeksi mendadak terhadap aktivitas perusahaan terutama terhadap laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya inspeksi mendadak karyawan tersebut tidak memiliki waktu untuk melakukan perbaikan.

#### **b. Analisa dan Evaluasi Pengawasan Intern Penerimaan Kas**

Prosedur penerimaan kas dalam perusahaan perlu dirancang sedemikian rupa sehingga kemungkinan tidak tercatat atau tidak diterimanya kas yang seharusnya diterima dapat diminimalkan. Prosedur penerimaan kas perlu memperhatikan hal-hal tersebut sebagai berikut :

- a. Terdapat pemisahan tugas antara yang menyimpan, yang menerima dan yang mencatat penerimaan uang,
- b. Setiap penerimaan uang langsung disetor ke bank sebagaimana adanya (Soemarso,2004:297)

Prosedur penerimaan kas yang dilakukan perusahaan menurut penulis sudah baik, karena :

1. Sistem pencatatan penerimaan kas yang dilakukan oleh asisten manager anggaran yaitu mencatat penerimaan pada saat uang tersebut diterima, kemudian asisten akuntansi dan pelaporan mencatat penerimaan kas tersebut serta memberikan

pertanggung jawaban yang efektif terhadap jumlah uang yang diterima dan membuat laporan keuangan.

2. Pencatatan bukti dengan segera sepanjang penerimaan kas tersebut telah dibuktikan dengan bukti-bukti. Maka pencatatannya kedalam pembukuan dilakukan dengan segera oleh bendahara sampai proses selanjutnya diserahkan kepada bagian akuntansi untuk di proses lebih lanjut.
3. Penggunaan bukti-bukti yang telah dirancang dengan baik, dimana bukti-bukti tersebut berguna untuk membuktikan terjadinya transaksi atau penerimaan kas, yang telah dirancang sedemikian rupa ataupun dibuat dalam bentuk yang sederhana dan mudah dimengerti cara pemakaiannya.
4. Penyimpangan bukti-bukti pendukung dalam tempat yang rapi dan berurutan.

### **c. Analisa dan Evaluasi Pengawasan Intern Pengeluaran Kas**

Pengeluaran kas oleh PT. Jasa Tania,Tbk Pekanbaru hanya dilakukan bila ada bukti pendukung yang sah dan melalui proses pemeriksaan yang telah diterapkan. Bukti pengeluaran kas tersebut selanjutnya dijadikan bukti kas keluar. Melihat prosedur pengeluaran kas tersebut menunjukkan usaha yang maksimal dan pengawasan pengeluaran kas dari kemungkinan penyelewengan kas.



Pada dasarnya untuk dapat menghasilkan sistem pengawasan yang efektif, prosedur pengeluaran kas perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sistem pengeluaran dilakukan dengan cek. Pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil.
2. Semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang terlebih dahulu.
3. Terdapat pemisahan tugas antara yang berhak menyetujui pengeluaran kas, yang menyimpan uang kas dan melakukan pengeluaran serta yang mencatat pengeluaran kas (Soemarso,2004:297).

Berdasarkan urutan tersebut diatas, bahwa pengawasan intern pengeluaran kas yang dilakukan oleh PT. Jasa Tania, Tbk Pekanbaru sudah terlaksana dengan baik, hal ini di tandai dengan :

- a. Setiap pengeluaran yang terjadi harus ditandai dengan bukti atau cek,
- b. Semua cek bernomor urut,
- c. Cek dibuat atas nama perusahaan,
- d. Cek ditanda tangani oleh yang berwenang atau pejabat yang di tunjuk,
- e. Cek ditanda tangani kalau faktur dan bukti-bukti pendukung lain terlampir.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1. Kesimpulan

Dari hasil analisa dan evaluasi penulis terhadap sistem pengawasan intern kas yang diterapkan pada PT. Jasa Tania, Tbk Pekanbaru maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Jasa Tania, Tbk Pekanbaru, yaitu suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan jasa asuransi kerugian umum (*general insurance*). Jasa yang diberikan adalah kesediaan menanggung risiko yang diderita oleh orang lain, yang dinyatakan dalam bentuk polis.
2. Pengawasan yang diterapkan pada PT. Jasa Tania, Tbk Pekanbaru melibatkan seluruh bagian yang bertanggung jawab terhadap jalannya operasi perusahaan.
3. Sistem pengawasan intern kas yang diterapkan oleh PT. Jasa Tania, Tbk Pekanbaru telah diterapkan secara efektif karena telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.
4. Pertanggung jawaban transaksi kas yang terjadi diterapkan dalam bentuk tulisan dan didukung dengan bukti-bukti. Sehingga PT. Jasa Tania, Tbk Pekanbaru dapat mengurangi peluang terjadinya penyelewengan, kerugian atau kesalahan yang tidak disengaja dalam akuntansi dan pengendalian kas.

5. Struktur organisasi perusahaan membagi tugas dan tanggung jawab yang jelas dan benar sehingga pelaksanaan pengawasan intern kas dapat dilaksanakan dengan baik.
6. Prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Jasa Tania, Tbk Pekanbaru sudah baik, hal ini ditandai dengan penggunaan formulir penerimaan dan pengeluaran kas yang terlaksana dengan baik.

#### **4.2. SARAN**

Dari kesimpulan dan hasil pembahasan, penulis memberikan saran guna meningkatkan pengawasan terhadap transaksi kas diperusahaan yang mungkin dapat membantu mencapai tujuan organisasi secara umum. Sebaiknya sistem pengawasan yang telah ada dipantau secara teratur sehingga dapat berfungsi seefektif mungkin dan kelemahan yang ada dan dapat segera diadakan perbaikan. Perhatian terhadap sistem pengawasan intern ditingkatkan.

1. Sebaiknya perusahaan membuat secara terperinci mengenai unsur-unsur pendapatan lain-lain (pendapatan non operasional) dan beban usaha yang diakui oleh perusahaan pada periode tersebut agar karakteristik kualitatif laporan keuangan tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh pengguna laporan keuangan tersebut untuk pengambilan keputusan ekonomi.
2. Pengawasan sebaiknya dilakukan secara berkala dalam menjalankan prosedur penerimaan kas dan pengeluaran kas.

3. Sebaiknya struktur organisasi juga memungkinkan atasan untuk mengetahui dengan tepat kelemahan-kelemahan organisasi, seperti potensial terjadinya konflik.
4. Dalam menyajikan unsur-unsur pendapatan dan beban pada laporan laba rugi perusahaan sebaiknya memisahkan dengan jelas dan terperinci bagian pendapatan lain-lain dan beban usaha yang diakui perusahaan pada periode tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sukirno.2004, Auditing Pemeriksaan Akuntansi, Jilid kesatu dan kantor Universitas Indonesia.
- Al-Qur'an, 2005, Surat Quraisy, Ayat ke-4
- Baridwan, Zaki. 2004. Intermediet Accounting, PBF. Yogyakarta.
- Djamil Lunin, Nasrullah Djamil. 2004. Dasar Akuntansi dan Keuangan Edisi Satu Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri Suska Riau Pekanbaru.
- Donal. E Kieso, Jerry j. Weygandt, Terry D. Warried. 2002 Akuntansi Intermediet, Erlangga. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia Kompartemen Akuntansi Publik. 2004. Standar Profesi Akuntan Publik Per 1 Januari, Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi.2001. Sistem Akuntansi, Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi.2002. Sistem Akuntansi,Salemba Empat. Jakarta.
- Rama, Dasaratha.2009. Sistem Informasi Akuntansi,Salemba Empat. Jakarta.
- Rivai, Veithzal.2007. Bank and Financial Institution manajemen.PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Singleton, Hall.2007. Informasi Tecnology Auditing and Asurance, Salemba Empat. Jakarta.
- Sahedi, Lili. 2006. Dasar-dasar Akuntansi. Jakarta : Pt Bumi Aksara.
- Widjajanto, Nugroho,2001. Sistem Informasi Akuntansi, Erlangga. Jakarta.